
Analisis Persepsi Mahasiswa Program Studi Matematika dalam Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19

Nur'aini Muhsanah¹, Ambar Winarni, Afifah Hayati

¹Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

¹nuraini.muhsanaha8790@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Nov 17th, 2020

Revised Dec 31th, 2020

Accepted Dec 31th, 2020

Keywords:

Perception;

Online Learning;

Interaction;

Covid-19

Abstract

The objectives of this study were to: (1) describe the perceptions of students in the Mathematics Study Program of the Faculty of Science and Technology, Purwokerto University of Nahdlatul Ulama (UNU) on learning interactions between students and students and students and lecturers; (2) describe the perceptions of students in the Mathematics Study Program of UNU Purwokerto about the learning environment in online learning. The subjects of this study were students in the 2nd and the 4th semester of the Mathematics Study Program of UNU Purwokerto. This research was conducted in April - June 2020. The data in this study were obtained from questionnaires and interviews. The subjects in this study were taken by purposive sampling technique. The data validation used the triangulation method. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed the following: 1) students had difficulty in interacting with fellow students and lecturers in online lectures. This is evidenced by the high level of presentation which shows disagreement with the statement that says student interaction in online lectures has gone well; 2) students response to the learning environment in online lectures, it can be concluded that the learning environment in online lectures has not supported students to learn.

Kata Kunci:

Persepsi;

Pembelajaran Online;

Interaksi;

Covid-19

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan persepsi mahasiswa Program Studi Matematika UNU Purwokerto terhadap interaksi belajar antara mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen; (2) mendeskripsikan persepsi mahasiswa Program Studi Matematika UNU Purwokerto tentang

lingkungan belajar dalam pembelajaran *online*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 dan 4 Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Juni 2020. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil angket dan wawancara. Subjek pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Validasi data menggunakan metode triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam berinteraksi baik sesama mahasiswa maupun kepada dosen dalam perkuliahan *online*. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat presentasi tinggi yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang mengatakan interaksi mahasiswa dalam perkuliahan *online* telah berjalan dengan baik; 2) respon mahasiswa terhadap lingkungan belajar pada perkuliahan *online*, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar pada perkuliahan *online* belum mendukung mahasiswa untuk belajar.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 merupakan salah satu tahun bersejarah bagi seluruh negara di dunia, yang mana terjadinya penyebaran virus mematikan yaitu virus Corona atau juga dikenal sebagai Covid-19. Berdasarkan data Kemenkes 19 April 2020, masih terlihat adanya peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia sebesar 327 pasien yang terkonfirmasi positif dan total kasus terkonfirmasi secara keseluruhan sebanyak 6.575 orang. Dengan terus meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia, kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar hingga tingkat Perguruan Tinggi telah diliburkan mulai pertengahan bulan Maret 2020. Namun, konteks liburan tersebut bukan berarti mahasiswa libur kuliah, tetapi kegiatan perkuliahan diadakan secara *online* atau dikenal juga dengan sebutan Kuliah *Online*.

Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan semua kegiatan perkuliahan menjadi terhenti begitu juga dengan kegiatan pembelajaran di

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Berdasarkan Surat Edaran Nomor:116/UNU-PWT/UM/2020 tentang perpanjangan waktu kesiapsiagaan dan tindakan antisipasi pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di Lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, dengan memperhatikan Surat Keputusan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tanggal 29 Februari 2020, No.13A Tahun 2020.

Pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto menetapkan langkah-langkah antisipasi yang bersifat khusus untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19 di lingkungan UNU Purwokerto, yaitu kegiatan belajar mengajar dalam bentuk tatap muka diubah menjadi bentuk *online* (daring) yang semula tanggal 17 – 31 Maret 2020 diperpanjang sampai tanggal 29 Mei 2020. Dengan adanya Surat Edaran tersebut, membuat dosen dan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto harus melaksanakan kegiatan perkuliahan jarak jauh dengan menggunakan *online* (daring). Hal tersebut juga dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Matematika Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto.

Pengertian kuliah *online* atau sistem perkuliahan berbasis daring adalah proses perkuliahan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal ini internet. Dalam perkuliahan *online* atau kuliah non tatap muka ini, mahasiswa tidak dituntut untuk rutin datang ke kampus. Kuliah *online* juga merupakan salah satu sarana pembelajaran interaktif. Dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan media internet. Dosen dapat memberikan materi kuliah baik berupa file, video, maupun tulisan (teks). Menurut Bentley, Selassie, dan Shegunshi (2012) sistem pembelajaran dengan mengintegrasikan koneksi internet dengan proses belajar mengajar dikenal dengan sistem *Online Learning* atau Sistem Belajar Virtual.

Pembelajaran *online* secara aktivitas dan psikologi pembelajaran pastinya memberikan efek yang berbeda pada saat melakukan pembelajaran dengan tatap muka. Berdasarkan pendapat Fortune, Spielman, dan Pangelinan (2011) menjelaskan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *online*, yaitu: materi belajar,

interaksi belajar, dan lingkungan belajar. Terkait dengan materi yang diberikan dosen atau pun pengajar dalam pembelajaran *online* sudahkah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan mudah untuk dipahami, hal inilah yang menjadikan salah satu perhatian pada saat kuliah secara *online* itu dilakukan. Sejauh ini peneliti hanya baru memanfaatkan beberapa media pembelajaran daring yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswanya. Untuk bisa menjalankan kuliah daring dengan lancar banyak adaptasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa itu sendiri. Selain itu, berdasarkan Su, Bonk; Magjuka, Liu dan Lee (2005) menjelaskan bahwa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan baik sesama mahasiswa maupun antar mahasiswa dan dosen. Secara tidak langsung interaksi menjadi suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran *online*. Untuk yang terakhir adalah lingkungan belajar, dimana ini juga memiliki peranan besar dalam membantu mahasiswa dalam proses belajar karena dapat memberi semangat (Ado, 2015).

Sejauh ini peneliti baru bisa beradaptasi dan menerapkan beberapa media pembelajaran daring yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa UNU Purwokerto. Dari hasil pengamatan peneliti pembelajaran secara daring memang sangat berbeda efeknya terutama keaktifan mahasiswa dan cara komunikasi yang terjalin karena dengan menggunakan media. Untuk itu adanya analisis lebih lanjut yang perlu peneliti lakukan sebagai seorang dosen untuk mengetahui sejauh mana interaksi dan lingkungan dalam proses pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai permasalahan yang mungkin muncul dalam pembelajaran *online*, yaitu: mengenai interaksi mahasiswa dan lingkungan belajar maka peneliti tertarik untuk membahas atau menganalisis hal-hal tersebut kepada mahasiswa Program Studi Matematika Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto Semester 2 dan 4 yang melaksanakan kuliah *online* atau daring. Dalam penelitian ini ada dua hal yang akan dibahas, yaitu: (1) Apa persepsi mahasiswa terhadap interaksi belajar antara mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa

dengan dosen? dan (2) Apa persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar dalam pembelajaran *online*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk: (1) mendeskripsikan persepsi mahasiswa Program Studi Matematika UNU Purwokerto terhadap interaksi belajar antara mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen; (2) mendeskripsikan persepsi mahasiswa Program Studi Matematika UNU Purwokerto tentang lingkungan belajar dalam pembelajaran *online*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 dan 4 Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Juni 2020. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil angket dan wawancara. Dimana angket sendiri dibuat dalam bentuk angket *Likert* yang sudah dirancang dalam bentuk 5 pilihan, yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sedangkan wawancara itu sendiri dilakukan pada perwakilan mahasiswa yang memiliki hasil angket yang paling berbeda dari mahasiswa lain. Wawancara ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil tes tertulis, serta mengungkapkan hal-hal yang tidak terungkap dalam tes tertulis.

Subjek pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Untuk subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 2 dan 4 Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UNU Purwokerto yang berjumlah 25 mahasiswa yang terdiri dari 7 mahasiswa semester 2 dan 18 mahasiswa dari semester 4. Validasi data menggunakan metode triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu analisis hasil angket dan hasil wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap validasi data, dan analisis data. Tahap pertama adalah persiapan penelitian, dimana sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dulu melakukan kajian pustaka terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan instrumen pendukung yang akan membantu peneliti dalam memperoleh data. Instrumen yang dibuat oleh peneliti ada 2 buah angket yaitu: angket pertama tentang persepsi mahasiswa terhadap interaksi mahasiswa dalam pembelajaran *online* dan angket kedua tentang persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dalam pembelajaran *online*. Angket yang digunakan dalam bentuk *Likert* yang terdiri dari 5 pilihan, yaitu: 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju.

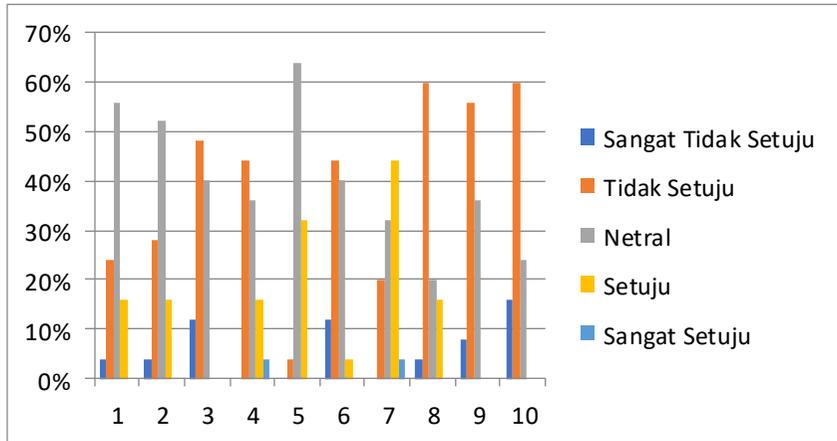
Dari angket tentang persepsi mahasiswa terhadap interaksi mahasiswa dalam pembelajaran *online* tersaji dalam tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 1 Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Interaksi Mahasiswa

No	Skor	Kriteria	Frekuensi (Jumlah)									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	STS	1	1	3	0	0	3	0	1	2	4
2	2	TS	6	7	12	11	1	11	5	15	14	15
3	3	N	14	13	10	9	16	10	8	5	9	6
4	4	S	4	4	0	4	8	1	11	4	0	0
5	5	SS	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
Jumlah			25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; N = Netral; S = Setuju; SS = Sangat Setuju

Berdasarkan hasil Tabel di atas selanjutnya dianalisis untuk mengetahui presentase persepsi mahasiswa terhadap interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen terhadap setiap butir pernyataan, yang tercermin dalam gambar 1.



Gambar 1 Persepsi Mahasiswa terhadap Interaksi dalam Perkuliahan Online (Frekuensi Relatif Dalam %)

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap interaksi dalam perkuliahan *online* atau daring antara mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa menunjukkan persepsi tidak setuju jika dikatakan bahwa interaksi mahasiswa di dalam pembelajaran *online* sudah mendukung mereka dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dari respon mereka dalam mengisi angket bahwa mereka mempunyai kendala dalam berkomunikasi baik dengan dosen maupun dengan sesama mahasiswa. Berikut respon mahasiswa terhadap setiap butir pertanyaan dalam angket angket dan hasil wawancara dengan mahasiswa:

1. Pada butir nomor 1 dikatakan bahwa interaksi dengan dosen lebih mudah akrab dengan perkuliahan *online*. Pertanyaan tersebut direspon dengan 56% menyatakan netral, sedangkan 24% menyatakan tidak setuju. Dari hasil tersebut terlihat sebagian mahasiswa merasa sama saja interaksi dengan dosen baik perkuliahan tatap muka maupun perkuliahan *online*. Ini disebabkan mahasiswa merasa dosen kooperatif dalam menanggapi mahasiswa meskipun melalui perkuliahan *online*.

2. Mengutarakan permasalahan yang dihadapi dalam perkuliahan kepada dosen lebih nyaman melalui *online* seperti email daripada tatap muka. Dari hasil respon mahasiswa 52% mahasiswa menyatakan netral, sedangkan 28% menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan mengutarakan permasalahan yang mereka hadapi dalam perkuliahan terhadap dosen, ditambah lagi dengan perkuliahan *online* mereka semakin kesulitan karena keterbatasan untuk bertatap muka.
3. Berkolaborasi dengan dosen seperti penelitian bersama, kepanitiaan bersama dan sebagainya lebih sering terjadi dalam perkuliahan *online*. Hal ini menunjukkan dalam perkuliahan *online* ini terjadi permasalahan dalam kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, ini ditunjukkan dari hasil respon angket 48% dari seluruh mahasiswa menyatakan tidak setuju. Seperti yang kita ketahui seharusnya dosen banyak mengajak mahasiswa untuk berkolaborasi dalam hal tridharma perguruan tinggi seperti mengikutkan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.
4. Perkuliahan *online* lebih memberi kemudahan bagi saya berinteraksi dengan dosen. Pertanyaan tersebut mendapatkan respon 44% dari mahasiswa menjawab tidak setuju. Hal tersebut memberikan masukan kepada dosen ternyata perkuliahan *online* ini mempersulit mahasiswa untuk bisa berinteraksi dengan dosen, yang disebabkan tidak adanya kegiatan tatap muka yang mempermudah mahasiswa untuk berinteraksi baik dalam proses perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
5. Miskomunikasi antara mahasiswa dan dosen lebih sering terjadi dalam perkuliahan *online*. Dari pertanyaan tersebut mendapatkan respon 64% mahasiswa menyatakan netral, dan 32% menyatakan setuju. Dari penjelasan mahasiswa banyak terjadi miskomunikasi karena interaksi yang dilakukan banyak menggunakan bahasa tulisan via WA. Padahal komunikasi dengan menggunakan bahasa tulisan sering menyebabkan terjadinya miskomunikasi.

6. Interaksi dengan sesama mahasiswa lebih mudah akrab dengan perkuliahan *online*. Selain permasalahan interaksi dengan dosen, perkuliahan *online* juga memberi kesulitan untuk mahasiswa berinteraksi dengan mahasiswa lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan 44% dari seluruh mahasiswa menyatakan tidak setuju. Menurut mahasiswa ini terjadi karena mereka jarang bertatap muka yang menghambat mereka untuk berdiskusi atau belajar bersama. Ini sangat berpengaruh dengan proses belajar dan akhirnya nantinya berpengaruh pada hasil belajar.
7. Miskomunikasi sesama mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan *online* seperti pembuatan makalah. Pertanyaan tersebut direspon setuju oleh mahasiswa sebanyak 44%. Hal ini menandai bahwa perkuliahan *online* menyebabkan banyak miskomunikasi antar mahasiswa, karena sebagian besar mahasiswa berkomunikasi dengan mahasiswa tulisan. Jarang dilakukan diskusi atau kerja kelompok dalam pembuatan tugas seperti makalah dan lain-lain.
8. Menyelesaikan permasalahan sesama mahasiswa lebih mudah dalam pembelajaran *online*, seperti makalah kelompok yang belum lengkap. Untuk pertanyaan ini, sebagian besar mahasiswa merespon tidak setuju mencapai 60% dari total mahasiswa. Hal ini menunjukkan mahasiswa kesulitan menyelesaikan permasalahan kuliah dengan *online* tanpa tatap muka.
9. Perkuliahan *online* lebih memberi kemudahan bagi saya berinteraksi dengan sesama mahasiswa. Pertanyaan ini mendapatkan respon tidak setuju sebanyak 56% dari keseluruhan jumlah mahasiswa. Mahasiswa merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan mahasiswa dalam perkuliahan *online* ini.
10. Berkolaborasi dengan sesama mahasiswa seperti membuat penelitian bersama lebih sering terjadi dalam perkuliahan *online*. Pertanyaan ini direspon tidak setuju oleh mahasiswa dengan mencapai 60%. Mereka mengalami kesulitan dalam berkolaborasi sesama mahasiswa seperti membuat makalah bersama, penelitian bersama, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam berinteraksi baik sesama mahasiswa maupun kepada dosen dalam perkuliahan *online*. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat presentasi tinggi yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang mengatakan interaksi mahasiswa dalam perkuliahan *online* telah berjalan dengan baik.

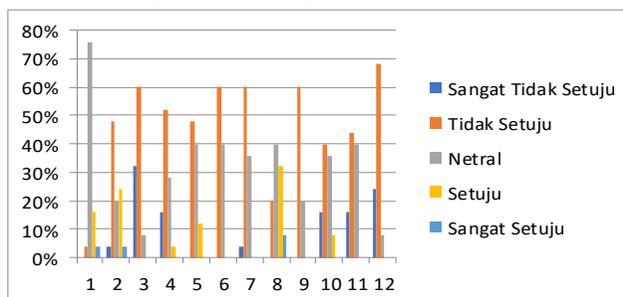
Selanjutnya berdasarkan hasil angket persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dalam kelas *online* atau daring diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Belajar dalam Kelas Online

No	Skor	Kriteria	Frekuensi (Jumlah)											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	STS	0	1	8	4	0	0	1	0	5	4	4	6
2	2	TS	1	12	15	13	12	15	15	5	15	10	11	17
3	3	N	19	5	2	7	10	10	9	10	5	9	10	2
4	4	S	4	6	0	1	3	0	0	8	0	2	0	0
5	5	SS	1	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0

STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; N = Netral; S = Setuju; SS = Sangat Setuju

Berdasarkan hasil Tabel 2 di atas dapat dianalisis hasil angket terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dalam kelas *online* atau daring, untuk mengetahui persentasi untuk setiap butir pernyataan dalam angket persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dalam kelas *online*, yang tercermin pada Gambar 2.



Gambar 2 Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Belajar dalam Kelas Online

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dalam kelas *online* menunjukkan tidak setuju jika lingkungan belajar kuliah *online* itu baik. Hal ini ditunjukkan dari respon mereka dalam mengisi angket bahwa mereka mempunyai kendala dalam lingkungan belajar yang kondusif dalam pembelajaran *online*. Berikut respon mahasiswa terhadap setiap butir pertanyaan dalam angket dan hasil wawancara dengan mahasiswa:

1. Saya merasa nyaman untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam perkuliahan *online*. Pernyataan ini mendapatkan respon netral 76%. Respon netral ini menunjukkan mahasiswa tidak bisa menjawab karena tergantung pertanyaan apa yang diajukan dan mata kuliah apa yang mereka ambil dalam perkuliahan *online*.
2. Lingkungan belajar pada perkuliahan *online* membangkitkan saya untuk belajar lebih giat untuk memahami materi. Untuk pertanyaan ini mendapatkan respon tidak setuju 48% dari seluruh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang semangat dan rajin untuk belajar dalam memahami materi selama perkuliahan *online*.
3. Saya menyarankan lebih banyak lagi perkuliahan diadakan dalam bentuk *online* karena lingkungan belajarnya menyenangkan. Diperoleh hasil 60% dari total mahasiswa merespon tidak setuju. Mahasiswa menjelaskan hampir seluruh mata kuliah pada Program Studi Matematika sangat tidak cocok perkuliahan dilakukan secara *online* atau daring. Karena materi yang sulit dan butuh penjelasan langsung dan berulang-ulang.
4. Lingkungan belajar perkuliahan *online* membantu saya memahami materi perkuliahan lebih mudah. Pertanyaan tersebut mendapatkan respon tidak setuju sebanyak 52% dari jumlah mahasiswa. Hal ini disebabkan karena lingkungan belajar perkuliahan *online* tidak mendukung suasana belajar. Misalnya jika mahasiswa kesulitan memahami materi, tidak bisa bertanya langsung kepada dosen maupun mahasiswa lainnya, berbeda jika perkuliahan dilakukan secara tatap muka. Mahasiswa akan terus bertanya dan berdiskusi sampai paham.

5. Lingkungan belajar pada perkuliahan *online* membuat saya lebih mudah menemukan kebutuhan belajar saya. Pertanyaan tersebut mendapatkan respon tidak setuju 48% dari total keseluruhan mahasiswa. Mahasiswa merasa kesulitan dalam mencari solusi jika mereka tidak memahami materi kuliah. Berbeda jika mahasiswa kuliah tatap muka, mereka bisa bertanya langsung kepada dosen maupun mahasiswa lainnya jika mereka kesulitan dalam memahami materi kuliah.
6. Saya mengikuti kuliah *online* karena saya suka dengan lingkungan belajarnya, bukan karena saya tidak punya banyak waktu seperti bekerja. Dari hasil angket, 60% mahasiswa merespon pertanyaan itu tidak setuju. Hal ini disebabkan karena mahasiswa melaksanakan perkuliahan *online* karena kondisi di saat pandemi Covid-19 yang mengharuskan mereka untuk melaksanakan kuliah secara daring.
7. Lingkungan belajar pada perkuliahan *online* berkontribusi besar pada kepuasan saya dalam belajar. Sebagian besar mahasiswa merespon tidak setuju sebanyak 60% dari keseluruhan mahasiswa. Menurut mahasiswa perkuliahan *online* menyebabkan banyak kesulitan dan hambatan yang dialami mahasiswa, salah satunya adalah sinyal internet yang kadang menghambat mereka dalam mengikuti perkuliahan dan memahami materi.
8. Saya lebih suka merespon pertanyaan secara langsung daripada melalui *online* seperti *email*, *chat* atau yang lainnya. Pertanyaan ini mendapatkan respon netral sebanyak 40% dan merespon setuju 32%. Hal ini mengindikasikan mahasiswa belum bisa memutuskan secara pasti. Tapi sebagian mahasiswa lebih cenderung merespon pertanyaan secara langsung, karena lebih cepat mendapat tanggapan dan jelas.
9. Saya lebih senang lingkungan belajar pada perkuliahan *online* daripada tatap muka. Pertanyaan ini mendapatkan respon mahasiswa tidak setuju sebanyak 60%. Hal ini disebabkan mahasiswa lebih senang kuliah secara tatap muka, lebih kooperatif dan materi yang

diajarkan lebih mudah dipahami. Selain itu mahasiswa juga tidak terbebani dengan kuota internet yang membengkak selama perkuliahan *online*.

10. Lingkungan belajar pada perkuliahan *online* yang mendorong saya mengambil perkuliahan *online*. Sebanyak 40% mahasiswa merespon pertanyaan tersebut tidak setuju. Karena mahasiswa tidak ada keinginan untuk mengambil perkuliahan *online*, perkuliahan *online* ini terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan mahasiswa harus kuliah dari rumah secara *online*.
11. Lingkungan belajar pada perkuliahan *online* lebih memudahkan saya mengatasi masalah belajar yang saya hadapi. Pertanyaan tersebut mendapatkan respon tidak setuju 44% dari total keseluruhan mahasiswa. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa merasa perkuliahan *online* menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam memahami materi, mahasiswa tidak bisa bertanya langsung dengan dosen maupun mahasiswa lainnya.
12. Tidak ada bedanya bagi saya lingkungan belajar pada perkuliahan *online* atau tatap muka. Dari hasil angket pertanyaan ini mendapatkan respon tidak setuju sebanyak 68%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa ada bedanya antara kuliah tatap muka dan kuliah *online*. Baik dari segi interaksi dan lingkungan belajar sangat dirasakan oleh mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan respon mahasiswa terhadap lingkungan belajar pada perkuliahan *online*, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar pada perkuliahan *online* belum mendukung mahasiswa untuk belajar. Oleh sebab itu, untuk dapat meningkatkan lingkungan belajar dibutuhkan bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat hasil kajian terkait tentang *seven problems of online group learning and their solutions* (Roberts & McInnerney, 2007)

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah: mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam berinteraksi baik sesama mahasiswa maupun kepada dosen dalam perkuliahan *online* dan lingkungan belajar pada perkuliahan *online* belum mendukung mahasiswa untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dari tinggi presentasi tinggi mahasiswa merespon tidak setuju pada pertanyaan yang mengatakan interaksi mahasiswa dan lingkungan belajar perkuliahan *online* itu sudah berjalan baik.

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisa terhadap hasilnya, maka peneliti dapat memberikan saran, antara lain: 1) dosen menggunakan media perkuliahan *online* yang dapat meningkatkan interaksi mahasiswa baik dengan sesama mahasiswa maupun kepada dosen; 2) dosen memberikan waktu atau kesempatan mahasiswa untuk lebih banyak berdiskusi dengan media *online* dalam pembelajaran; dan 3) dosen meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi khususnya terkait dengan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ado, T. (2015). Influence of Learning Environment on Students Academic Achievement in Mathematics: A Case Study of Some Selected Secondary Schools in Yobe State Nigeria. *Journal of Education and Practice*, Vol 6 (34), 40 – 44
- Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. (2012). Design and Evaluation of Student-Focused eLearning. *Electronic Journal of E-Learning*, Vol 10 (1), 1 – 12. <https://doi.org/10.1007/s10648-013-9243-1>
- Fortune, M. F., Spielman, M., & Pangelinan, D. T. (2011). Students Perceptions of Online or Face to Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation, and Tourism. *MERTOL Journal of Online Learning and Teaching*, Vol 7 (1), 1 – 16
- Roberts, T.S., & McInnemej, J. M. (2007). Seven Problems of Online Group Learning (and Their Solutions). *Educational Technology and Society*. <https://doi.org/10.1111/j.2151-6952.1960.tb01699>

Su, B., Bonk, C. J., Magjuka, R. J., Liu, X., & Lee, S. (2005). The Importance of Interaction in Web-Based Education: A Program Level Case Study of Online MBA Courses. *Journal of Interactive Online Learning*, Vol 4(1), 1 – 19. <https://doi.org/ISSN1541-4914>

